

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah suatu penelitian, kegiatan atau objek yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipahami dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Objek penelitian ini yaitu prodi kewirausahaan, peneliti memilih objek ini karena dengan adanya program magang menentukan kesiapan kerja untuk prospek ke depan.

Objek penelitian ini yaitu prodi kewirausahaan yang berada di Kampus UPI Tasikmalaya yang berada di kota Tasikmalaya, tepatnya di Jalan Dadaha No. 18, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, 46115. Alasan memilih objek Prodi Kewirausahaan karena berdasarkan masalah penelitian tentang kesiapan kerja yang masih rendah.

#### **3.2 Metode dan Desain Penelitian**

##### **3.2.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah dasar yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena keberhasilan, kualitas, dan tingkat validitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan peneliti dalam memilih metode penelitiannya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode ini merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data secara objektif dan mengukur variabel-variabel tertentu dalam penelitian

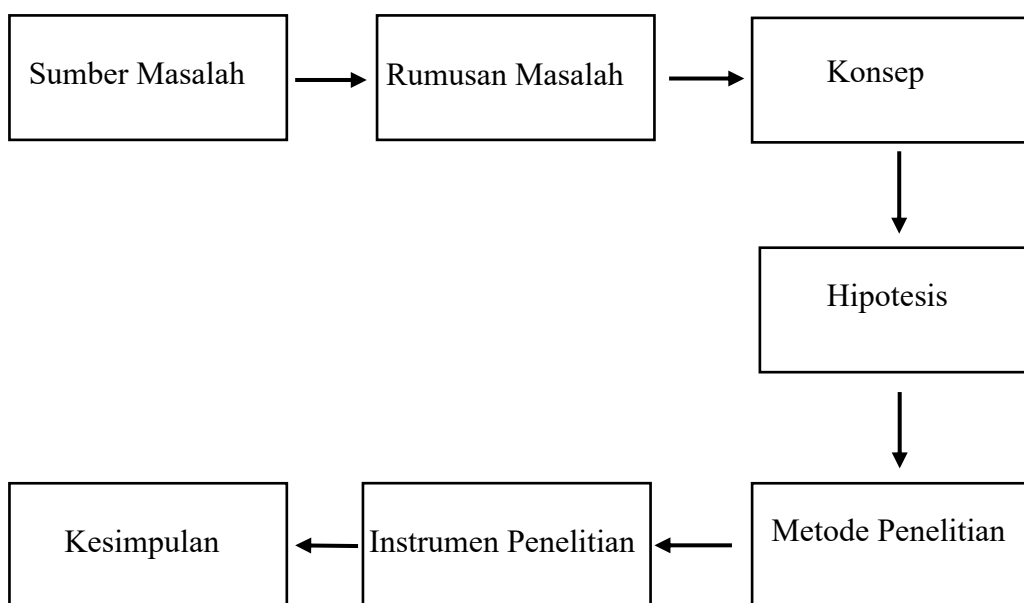
Metode deskriptif menurut Sugiyono (2018) adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran setiap variabel-variabel yang diteliti yaitu, pelatihan kerja dan kesiapan kerja.

Metode verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan, serta pengujiannya menggunakan perhitungan statistik (Sugiyono, 2018). Penelitian verifikatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan kerja terhadap kesiapan kerja.

### 3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman bagi peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Adapun menurut Sugiyono (2018), desain penelitian adalah suatu rencana penelitian yang mencakup semua aspek dan langkah-langkah penelitian secara menyeluruh, dengan memperhatikan etika penelitian, sumber daya yang tersedia, dan kemungkinan kendala yang dapat muncul dalam penelitian.

Alur penelitian ini diantaranya adalah menentukan sumber masalah, rumusan masalah, konsep, hipotesis, metode penelitian, instrumen penelitian dan kesimpulan. Untuk meminimalisir kesalahan dalam melakukan sebuah penelitian maka di bawah ini merupakan alur penelitian untuk mempermudah berjalannya penelitian ini.



**Gambar 3. 1**  
**Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain pendekatan deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini menguji hipotesis yang ditetapkan dan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebagaimana pada penelitian ini yaitu untuk mengukur pengaruh antara variabel pelatihan kerja (X) dengan variabel kesiapan kerja (Y).

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu pelatihan kerja (X) serta kesiapan kerja mahasiswa (Y). Maka peneliti bermaksud untuk membuat tabel operasional variabel dengan tujuan untuk menjabarkan setiap variabel agar lebih mudah untuk melihat setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran	Skala
Pelatihan Kerja (X)	1. Instruktur Lapangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orientasi pada kenaikan <i>skill</i></li> <li>• Kualifikasi Instruktur cocok dengan bidangnya</li> <li>• Berorientasi pada keandalan</li> <li>• Berorientasi pada kompetensi</li> <li>• Memiliki kemampuan profesional</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Instruktur pelatihan berorientasi pada kenaikan <i>skill</i></li> <li>2. Instruktur pelatihan memiliki kualifikasi yang cocok dengan bidangnya</li> <li>3. Instruktur pelatihan bisa dipercaya dalam melakukan pekerjaan</li> <li>4. Instruktur pelatihan berorientasi pada keterampilan, <i>skill</i> dan pengetahuan.</li> <li>5. Instruktur pelatihan memiliki keterampilan dan berpegang teguh terhadap moral</li> </ol>	Ordinal
	2. Peserta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualifikasi peserta yang</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Kesesuaian persyaratan dengan kualifikasi</li> </ol>	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran	Skala
		cocok dengan bidangnya		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki semangat</li> <li>Memiliki kemauan</li> </ul>	7. Memiliki semangat dalam pelatihan 8. Memiliki kemauan dalam pelatihan	
3.	Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Materi cocok dengan tujuan pelatihan</li> <li>Materi dirancang secara sistematis</li> <li>Satuan pembelajaran terkecil</li> <li>Dapat dipelajari secara mandiri</li> <li>Bahasa mudah dipahami.</li> </ul>	9. Materi yang digunakan dengan tujuan pelatihan 10. Bahan ajar dirancang secara sistematis 11. Materi dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil 12. Memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam waktu kapan pun 13. Materi pelatihan menggunakan bahasa yang mudah dipahami	Ordinal
4.	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tujuan pelatihan konkret</li> </ul>	14. Tujuan pelatihan konkret dan nyata	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran	Skala
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Tujuan pelatihan bisa diukur</li> </ul>	15. Tujuan pelatihan bisa diukur	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperoleh kemampuan</li> </ul>	16. Dapat memperoleh kemampuan untuk mengerjakan tugas-tugas	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencegah keusangan keterampilan</li> </ul>	17. Mencegah keusangan keterampilan pada tingkat organisasi	
Kesiapan Kerja (Y)	1. Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersifat praktis</li> <li>Bersifat kreatif</li> <li>Bersifat inovatif</li> <li>Berpikir kritis</li> <li>Memecahkan masalah</li> <li>Bekerja sama</li> </ul>	18. Kemampuan untuk melaksanakan tugas secara praktis 19. Kemampuan untuk melaksanakan tugas secara kreatif 20. Kemampuan untuk melaksanakan tugas secara inovatif 21. Kemampuan dalam melaksanakan tugas dengan kritis 22. Kemampuan memecahkan masalah dalam pekerjaan 23. Kemampuan untuk bekerja sama dengan tim	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran	Skala
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyesuaikan diri</li> <li>Komunikasi</li> </ul>	24. Kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaan 25. Kemampuan berkomunikasi yang baik dengan tim	
	2. Ilmu Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjadi ahli sesuai bidangnya</li> <li>Kebenaran di uji secara empiris</li> <li>Hasil riset</li> <li>Eksperimen</li> </ul>	26. Memiliki kemampuan untuk menjadi ahli sesuai dengan bidangnya 27. Memiliki pemahaman tentang ilmu yang dapat diuji secara empiris 28. Diperoleh dari hasil riset dan penelitian 29. Diperoleh dari hasil uji coba	Ordinal
	3. Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami sesuatu yang diketahui dan di ingat</li> <li>Memperoleh kepuasan</li> </ul>	30. Kemampuan mengerti atau memahami sesuatu yang telah di ingat dan diketahui 31. Pekerjaan bisa dilakukan dan memperoleh kepuasan	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran	Skala
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui apa yang menjadi keinginannya</li> </ul>	32. Kemampuan memahami apa yang menjadi keinginannya	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengetahuan yang sudah dipelajari</li> </ul>	33. Memahami pengetahuan yang sudah dipelajari	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempersiapkan apa yang akan terjadi</li> </ul>	34. Memperkirakan dan mempersiapkan apa yang akan terjadi	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu mengambil keputusan</li> </ul>	35. Dapat mengambil keputusan dengan tepat	
4.	Atribut Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki potensi</li> </ul>	36. Memiliki potensi yang ada dalam diri	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Etika kerja</li> </ul>	37. Memiliki etika dalam bekerja	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanggung jawab</li> </ul>	38. Memiliki kemampuan bertanggung jawab	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Semangat berusaha</li> </ul>	39. Memiliki semangat berusaha	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Manajemen waktu</li> </ul>	40. Memiliki kemampuan manajemen waktu dengan baik	

### **3.4 Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan kuesioner yang dilakukan secara langsung kepada mahasiswa Kewirausahaan 2019, sedangkan untuk data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data yang sudah tersedia sebelumnya.

- **Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber data dan objek penelitian. Sugiyono (2018) mendefinisikan data primer sebagai sumber data yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penggunaan kuesioner yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu pelatihan kerja dan kesiapan kerja.

- **Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh pengumpul data. Sebagai contoh, data sekunder diperoleh melalui dokumen atau catatan yang telah ada sebelumnya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, digunakan data sekunder yang diperoleh dari lembaga terkait. Selain itu, data sekunder juga berasal dari jurnal-jurnal, penelitian terdahulu, serta literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian ini.

#### **3.4.2 Alat Pengumpul Data**

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh menggunakan skala Likert sebagai alat pengukuran. Skala Likert menggunakan beberapa pernyataan untuk mengukur perilaku individu dengan memberikan respons, yaitu: sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Alat ukur yang digunakan berupa pernyataan-pernyataan yang dianggap sebagai indikator dari perilaku tertentu, seperti pengetahuan atau sikap. Berikut adalah bobot skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini.



**Tabel 3. 2**  
**Bobot Skala Likert**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Skala pengukuran kategori interval adalah jenis skala kuantitatif dimana terdapat keteraturan, perbedaan antara dua nilai berarti dan sebanding, dan nilai nol bersifat arbitrer. Skala ini mengukur variabel dalam skala umum dengan interval yang sama di antara setiap nilai. Berikut adalah persentase penilaian dalam penelitian ini, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 3**  
**Kategori Interval**

Interval	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

**Sumber:** Riduwan, 2008

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi dapat dimaknai sebagai keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi fokus penelitian untuk diteliti. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Angkatan 2019, yang berjumlah 104 mahasiswa.

#### 3.5.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Teknik sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel dengan mengambil sampel dari seluruh jumlah populasi. Teknik sampel ini dilakukan

karena jumlah dari total populasi yang tidak banyak, sehingga sampel diambil secara keseluruhan (Sugiyono, 2018).

### 3.6 Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa kewirausahaan yang sudah melaksanakan program magang atau pelatihan kerja. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 104 mahasiswa.

### 3.7 Uji Instrumen Penelitian

#### 3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu proses untuk menilai seberapa tepat suatu instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Sugiyono (2018), uji validitas adalah langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) suatu instrumen, dengan tujuan untuk menilai keakuratan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Jika suatu item memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total, maka item tersebut dapat dianggap valid. Artinya, item tersebut mendukung pengungkapan apa yang ingin diukur oleh instrumen tersebut.

Selanjutnya dilakukan perbandingan antara  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel baik pada taraf signifikan 1% maupun 5% maka setiap pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid. Sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel baik pada taraf signifikan 1% maupun 5% maka setiap pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan tidak valid. Untuk menghitung besarnya korelasi, dapat digunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, namun terdapat beberapa rumus yang berbeda untuk menghitung koefisien korelasi Pearson, salah satu diantaranya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

- X = Skor yang diperoleh dalam item
- Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item
- X = Jumlah skor dalam distribusi X

Y	= Jumlah skor dalam distribusi Y
X <sup>2</sup>	= Jumlah Kuadrat masing-masing skor X
Y <sup>2</sup>	= Jumlah Kuadrat masing-masing skor Y
N	= Banyaknya peserta tes

Melalui perhitungan rumus di atas maka, dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai korelasi (r hitung) di atas 0,5 maka dapat dikatakan item tersebut memberikan validitas yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi (r hitung) di bawah 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tidak valid sehingga harus diperbaiki atau tidak digunakan.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018), uji reliabilitas adalah suatu proses pengukuran untuk menilai ketepatan (konsistensi) suatu instrumen. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang handal, konsisten, dan stabil. Dengan demikian, jika suatu alat pengukur digunakan lebih dari satu kali untuk mengukur gejala yang sama, maka hasil pengukuran yang diperoleh akan relatif konsisten, dan alat pengukur tersebut dapat dianggap reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur konsisten dalam mengukur gejala yang sama.

Reliabilitas, secara empiris, dapat diindikasikan oleh suatu angka yang dikenal sebagai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi tercermin dengan nilai koefisien reliabilitas (r xx ) mendekati 1. Secara umum, tingkat reliabilitas dianggap memuaskan apabila nilainya  $\geq 0.700$ . Dalam penelitian ini, digunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitiannya berbentuk kuesioner. Rumus Alpha Cronbach yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$	= Reliabilitas yang dicari
n	= Jumlah item pertanyaan yang diuji
$\sum \sigma_t^2$	= Jumlah varians skor tiap tiap item

$$\sigma_t^2 = \text{Varians total}$$

Melalui perhitungan rumus di atas maka, jika  $\alpha > 0.90$  maka reliabilitas sempurna. Jika  $\alpha$  antara  $0.70 - 0.90$  maka reliabilitas tinggi. Jika  $\alpha$   $0.50 - 0.70$  maka reliabilitas moderat. Jika  $\alpha < 0.50$  maka reliabilitas rendah. Jika  $\alpha$  rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel

### **3.8 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.8.1 Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah jenis analisis yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan variabel-variabel secara mandiri, baik dalam satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan antar variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2018). Analisis statistik deskriptif juga bertujuan untuk memberikan gambaran umum atau generalisasi tentang data, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) dari variabel tersebut (Sugiyono, 2018).

Adapun dalam dalam penelitian ini analisis deskriptif ditujukan untuk menggambarkan mengenai gambaran pelatihan kerja dan kesiapan kerja mahasiswa.

#### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

Sugiyono (2018), berpendapat bahwa pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

##### **3.8.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengecek apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang mengikuti pola normal (Creswell, 2018). Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut, penting untuk melakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti pola normal atau tidak. Dalam pengecekan apakah data terdistribusi normal atau tidak, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dan

hasilnya ditentukan berdasarkan nilai signifikansi. Kriteria uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

Berikut merupakan rumus uji normalitas:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)}{E_i}$$

Keterangan:

$X^2$  = Nilai yang dicari

$O_i$  = Nilai Observasi

$E_i$  = Nilai *Expected*

$N$  = Banyaknya angka pada data (total frekuensi)

### 3.8.2.2 Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang cukup tinggi atau signifikan antara lebih dari satu variabel independen (Creswell, 2018). Jika terdapat korelasi yang cukup tinggi antara variabel independen, hal ini dapat menunjukkan adanya multikolinieritas. Untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas, dapat menggunakan Uji *Variance Influence Factor* (VIP), di mana jika nilai VIP lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

### 3.8.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas mengacu pada keadaan di mana varians dari data tidak stabil. Hal ini dapat terjadi ketika efek variabel independen pada variabel dependen berbeda pada dua kelompok sampel yang berbeda. Dalam analisis data, jika terdapat pola tertentu di mana titik-titik data berada di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heterokedastisitas (Creswell, 2018).

### 3.8.2.4 Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi sederhana yang merupakan pendekatan untuk menggambarkan hubungan linier antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Creswell, 2018). Analisis ini bertujuan untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah hubungannya positif atau negatif. Selain itu, tujuan dari analisis ini juga untuk memprediksi nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut adalah rumus regresi linier sederhana yang digunakan dalam analisis ini:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Dimana:

Y	= Kesiapan Kerja
$\alpha$	= Konstanta, yaitu nilai Y` jika X=0
$\beta$	= Koefisien regresi atau slope
X	= Variabel bebas Pelatihan Kerja
e	= Tingkat Kesalahan ( <i>Standar Error</i> )

## 3.9 Uji Hipotesis

### 3.9.1 Uji Parsial (Uji T)

Pada penelitian ini, digunakan uji t untuk menilai pengaruh masing-masing promosi terhadap variabel volume penjualan. Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh promosi tersebut, dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  yang berarti tingkat kepercayaan 95% atau toleransi kesalahan 5%. Jika nilai *probability* t lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel promosi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel volume penjualan (Sugiyono, 2018). Pengambilan keputusan hasil t-hitung dibandingkan dengan t tabel dengan kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05, maka hipotesis dapat diterima (berpengaruh positif). Artinya, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel pelatihan kerja terhadap variabel kesiapan kerja secara parsial.

2. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

### 3.9.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1, dan jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, berarti variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel terikat. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh yang berasal dari variabel bebas terhadap variasi dari variabel terikat (Creswell, 2018). Berikut ini merupakan rumus dari uji koefisien determinasi:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

$R^2$  = Determinasi

SSR = Keragaman Regresi

SST = Keragaman Total